

KAUM MUDA JAMAAH MAJELIS NURUL HUDA MADIUN:
TREND, IDENTITAS SOSIAL, DAN KONSEP DIRI



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
TESIS
Diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Master of Arts (M.A.)
Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi Bimbingan Konseling Islam

YOGYAKARTA

2025

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Jeny Kusdemawati

NIM : 22200012077

Jenjang : Magister

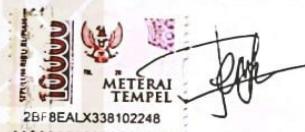
Program Studi : *Interdisciplinary Islamic Studies*

Konsentrasi : Bimbingan Konseling Islam

Menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri,
kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 31 Desember 2024

Saya yang menyatakan,



Jeny Kusdemawati

NIM: 22200012077



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Jeny Kusdemawati

NIM : 22200012077

Jenjang : Magister

Program Studi : *Interdisciplinary Islamic Studies*

Konsentrasi : Bimbingan Konseling Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi.

Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 31 Desember 2024

Saya yang menyatakan,



Jeny Kusdemawati

NIM: 22200012077



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PASCASARJANA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 519709 Fax. (0274) 557978 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-168/Un.02/DPPs/PP.00.9/01/2025

Tugas Akhir dengan judul : Kaum Muda Majelis Nurul Huda Madiun: Trend, Identitas Sosial, dan Konsep Diri

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : JENY KUSDEMAWATI, S.Sos
Nomor Induk Mahasiswa : 22200012077
Telah diujikan pada : Senin, 20 Januari 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Pengaji I
Dr. Ahmad Fauzi, M.S.I
SIGNED

Valid ID: 679b856da91a36



Pengaji II
Dr. Suhadi, S.Ag., M.A.
SIGNED

Valid ID: 679b18ad8a623



Pengaji III
Dr. Roma Ulinnuha, S.S.,M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 679b0167da967



NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul: **KAUM MUDA JAMAAH MAJELIS NURUL HUDA MADIUN: TREND, IDENTITAS SOSIAL, DAN KONSEP DIRI**

Yang ditulis oleh:

Nama	:	Jeny Kusdemawati
NIM	:	22200012077
Jenjang	:	Magister
Program	:	<i>Interdisciplinary Islamic Studies</i>
Konsentrasi	:	Bimbingan dan Konseling Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Studi Islam.

Wassalamu'alaikum wr.wb

Yogyakarta, 30 Desember 2024
Pembimbing

22.01

Dr. Suhadi, S.Ag., M.A.
NIP. 19770913 202321 1 002


STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Majelis sholawat tengah digandrungi kaum muda belakangan ini, yang mana mereka berasal dari latar belakang Islam tradisional. Mereka berbondong-bondong untuk mengikuti majelis, dengan mengenakan sarung, baju koko, kopiah putih, gamis hingga mengenakan jasket bertuliskan jamaah majelis tertentu. Atribut-atribut tersebut semakin memperkuat tentang identitas seperti apa yang ingin mereka tunjukkan di lingkungan masyarakat. Fenomena tersebut disertai dengan signifikansi nilai dan emosional dari keanggotaan mereka dengan majelis yang diikuti. Karena adanya keterikatan tersebut, tidak jarang akan menimbulkan sifat fanatisme hingga perpecahan sesama anggota kelompok maupun dengan kelompok lain. Nilai-nilai yang ada dalam suatu kelompok dapat berpengaruh pada nilai individu dan dapat menjadi salah satu sumber potensial harga diri.

Penelitian ini mempertanyakan bagaimana *trend* majelis Nurul Huda dalam konteks maraknya perkembangan majelis sholawat di Indonesia, bagaimana identitas sosial, dan bagaimana konsep diri kaum muda jamaah majelis Nurul Huda. Dalam mengupas pertanyaan penelitian tersebut, penulis menggunakan teori identitas sosial yang dikemukakan oleh Henri Tajfel dan Turner, dan menggunakan teori konsep diri Carl Rogers. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, dengan metode wawancara semi terstruktur dan observasi partisipatif. Penulis menentukan karakteristik narasumber yakni jamaah usia 18 hingga 25 tahun, dan kemudian menyebarkan survey kesediaan menjadi narasumber berupa *google form* yang *share* di grup Majelis Nurul Huda. Dari *google form* tersebut didapati lima narasumber yang mengisi, akan tetapi ada dua narasumber yang dinyatakan gugur karena 1) tidak sesuai dengan usia yang ditetapkan oleh penulis, dan 2) tidak kooperatif dalam memberikan keterangan. Dari langkah-langkah tersebut, penulis menetapkan enam narasumber, yakni tiga orang pengurus inti dan tiga orang lainnya merupakan jamaah Majelis Nurul Huda. Penulis melakukan wawancara secara daring melalui *WhatsApp* kepada tiga jamaah dan secara luring kepada tiga pengurus majelis Nurul Huda.

Hasil dari penelitian bahwa Majelis Nurul Huda turut andil dalam maraknya perkembangan majelis sholawat di Indonesia yakni dengan keistiqomahan, jaringan komunitas, prestasi, media sosial, dan daya tarik para tokoh agama yang terlibat. Identitas sosial jamaah kaum muda Majelis Nurul Huda berusaha untuk memperlihatkan karakteristik Nahdhiyan di lingkungan sosial dan juga terdapat perasaan bangga karena telah bergabung dalam majelis tersebut. Konsep diri jamaah terbentuk berdasarkan pengalaman, kompetensi, dan aktualisasi diri. Dalam konteks ini, Majelis Nurul Huda juga turut andil dalam pembentukan konsep diri jamaah yakni dengan internalisasi nilai-nilai positif dari Kitab Simtudduror.

Kata Kunci: *Trend Majelis, Identitas Sosial, Konsep Diri.*

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ وَمَلِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَأْيَهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا صَلَوٰةً عَلَيْهِ وَسَلَّمُوا تَسْلِيمًا

56. Sesungguhnya Allah dan malaikat-malaikat-Nya bershalawat untuk Nabi. Hai orang-orang yang beriman, bershalawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam penghormatan kepadanya. (QS. Al-Ahzab ayat 56)



HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT, Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas tesis dengan baik dan lancar. Sholawat serta salam senantiasa terlimpahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW yang kita nantikan syafaatnya di hari akhir nanti.

Tesis ini penulis persembahkan kepada:

1. Kepada kedua orang tuaku, Bapak Kusmaji dan Ibu Ernawati. Terima kasih telah menjadi madrasah utama yang memberikan kekayaan ilmu, munajat, do'a yg selalu terpanjat dan materi penuh manfaat.
2. Kepada adikku, Sita Dwi. Terima kasih telah memberikan warna dan tawa untuk hidup ku.
3. Kepada diri ku sendiri, terima kasih sudah seberani ini. **You are bold!**
4. Kepada guru-guruku. Terima kasih telah memberikan kesegaran di tengah dahaga keilmuan, semoga senantiasa diberikan keberkahan Alloh SWT.
5. Kepada kawan sejawat BKI UIN Sunan Kalijaga. Terima kasih telah menjadi teman berdiskusi segala materi.
6. Kepada Saudara A. Rizki, terima kasih telah memberikan dukungan dan sebagai teman berdiskusi dalam segala situasi.

KATA PENGANTAR

Bismillahhirrahmanirrahim....

Alhamdulillah segala puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, hidayah serta inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul **“Kaum Muda Jamaah Majelis Nurul Huda Madiun: Trend, Identitas Sosial, dan Konsep Diri”**. Tak lupa selawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga dan para sahabat yang telah membawa kita dari zaman jahiliyah menuju zaman penuh kemenangan.

Penyusunan tesis ini tidak terlepas dari peran dan sumbangsih keilmuan dari Bapak/Ibu Dosen. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada para pihak yang telah banyak membantu dalam proses penyelesaian tesis ini. Penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Noorhaidi, S.A.g., M.A., M.Phil.,Ph.D, selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Bapak Prof. Dr. Phil. Sahiron, M.A, selaku Direktur Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga.
3. Bapak Ahmad Rafiq, S.Ag., M.A., Ph.D, selaku Wakil Direktur Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga.
4. Bapak Najib Kailani, S.Fil.I., M.A., Ph.D selaku Ketua Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Ibu Dr. Subi Nur Isnaini, M.A selaku Sekertaris Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

6. Bapak Dr. Suhadi Cholil, M.A, Selaku Dosen Pembimbing Akademik sekaligus Dosen Pembimbing Tesis yang luar biasa dalam memberikan *support* keilmuan dalam menyelesaikan tesis ini.
7. Seluruh rekan dan sahabat, yang telah membantu dan mendukung untuk menyelesaikan tesis ini.

Penulis menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari kata sempurna, untuk itu kritik dan saran senantiasa penulis harapkan. Penulis juga berharap, semoga karya ini dapat bermanfaat di kemudian hari. Aaamiiin.

Yogyakarta, 31 Desember 2024

Penulis



Jeny Kusdemawati

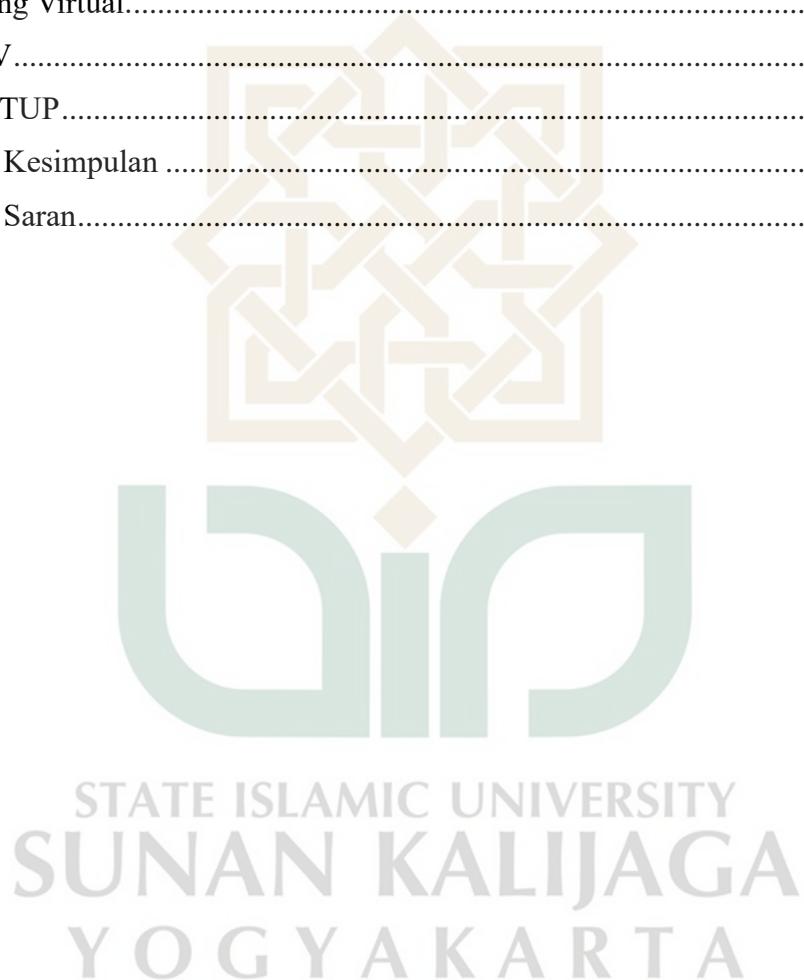
NIM. 22200012077



DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK.....	iv
MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan dan Signifikansi Penelitian	9
D. Kajian Pustaka.....	10
E. Kerangka Teoretis	16
F. Metode Penelitian.....	22
G. Sistematika Pembahasan	26
BAB II.....	28
MAJELIS NURUL HUDA DAN KAJIAN KEPEMUDAAN ISLAM TRADISIONAL	28
A. Profil Majelis Nurul Huda Madiun	28
B. Kajian Kepemudaan.....	47
BAB III	51
TREND MAJELIS NURUL HUDA DALAM KONTEKS MARAKNYA PERKEMBANGAN MAJELIS SHOLAWAT DI INDONESIA	51
A. Trend Majelis Sholawat di Indonesia.....	51
B. Majelis Nurul Huda dalam Konteks Maraknya Majelis Sholawat di Indonesia	61
BAB IV	69

IDENTITAS SOSIAL DAN KONSEP DIRI KAUM MUDA MAJELIS NURUL HUDA MADIUN	69
A. Identitas Sosial Kaum Muda Majelis Nurul Huda Madiun.....	69
B. Dimensi Identitas Sosial Kaum Muda Jamaah Majelis Nurul Huda	75
C. Konsep Diri Kaum Muda Majelis Nurul Huda.....	81
D. Faktor-faktor yang berperan dalam pembentukan ke-dirian Jamaah Majelis Nurul Huda	85
E. Media Sosial sebagai Sarana Mengembangkan Konsep Diri Keagamaan di Ruang Virtual.....	90
BAB V.....	96
PENUTUP.....	96
A. Kesimpulan	96
B. Saran.....	97



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Data narasumber penelitian.....	24
Gambar 2. 1 Bagan Kepengurusan Majelis Nurul Huda Madiun	32
Gambar 2. 2 Moto, Visi, dan Misi Majelis Nurul Huda Madiun	33
Gambar 2. 3 Prestasi Hadrah Nurul Huda Madiun	34
Gambar 2. 4 Peringatan Hari Besar Islam.....	36
Gambar 2. 5 Safari maulid	36
Gambar 2. 6 Kitab Simtudduror.....	42
Gambar 2. 7 Isi Kitab Simtudduror.....	42
Gambar 3. 1 Kegiatan Majelis Sholawat di Madiun Raya.....	62
Gambar 3. 2 Wawancara dengan Pengurus Majelis Sholawat Nurul Huda Madiun	63
Gambar 3. 3 Kegiatan Rutinan Malam Ahad Pon.....	63
Gambar 3. 4 Fenomena Majelis Sholawat di Media Sosial (TikTok)	65
Gambar 4. 1 Akun Media Sosial Majelis Nurul Huda Madiun Facebook, Instagram, dan Youtube.....	71



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kaum muda merupakan pilar bangsa yang berperan dalam membentuk suatu bangsa yang maju. Pemuda saat ini mulai mengalami degradasi moral serta memiliki kecenderungan bersikap apatis dan individualis. Dinamika pemuda yang demikian akan menyebabkan polemik apabila tidak diantisipasi.¹ Perkembangan pemuda senantiasa dibarengi dengan perkembangan fisik dan psikisnya. Pada tahap perkembangan ini, pemuda telah memiliki rasa tanggung jawab (*sense of responsibility*). Rasa tanggung jawab tersebut secara sadar dapat menerima falsafah hidup, terutama persoalan rohani.² Kenyataan yang ada di lapangan semakin memperjelas bahwa kaum muda mulai tertarik dengan kegiatan-kegiatan keagamaan salah satunya adalah majelis sholawat. Peristiwa tersebut dibuktikan dengan semakin menjamurnya majelis sholawat di nusantara contohnya adalah Syubanul Muslimin, Ahbabul Musthofa, Nurul Mustofa, dan Az-Zahir.

¹ Nur Kamilah, “Dakwah Transformatif Menciptakan Karakter Pemuda Islami (Studi Kasus Majelis Gaul Jember),” *Jurnal Al-Hikmah* 19, no. 01 (April 1, 2021): 27–38, accessed Juni 8, 2024, <http://alhikmah.iain-jember.ac.id/index.php/alhikmah/article/view/42>.

² Syaiful Hamali, “Karakteristik Keberagaman Remaja Dalam Perspektif Psikologi,” *Al-Adya* 11, no. 1 (2016).

Sholawatan merupakan salah satu metode dakwah dengan cara membaca puji-pujian atas Nabi Muhammad SAW. Kegiatan sholawat biasanya disatukan dalam sebuah forum yang disebut sebagai majelis sholawat.³ Sejak era reformasi semakin bermunculan pendakwah yang beragam, khususnya penceramah keturunan Arab dan ada garis keturunan dengan Nabi Muhammad SAW. Keturunan Nabi Muhammad disebut dengan habib. Contoh habib yang terkenal belakangan ini adalah seperti Habib Husein bin Ja'far Al-Haddar dengan dakwahnya yang dianggap gaul dan erat kaitannya dengan milenial atau Gen Z. Kemudian ada Habib Syech bin Abdul Qadir Assegaf yang berdakwah dengan metode sholawat diiringi dengan musik rebana. Serupa dengan Habib Syech, Habib Abidin Ali Zainal atau Habib Zainal juga mendirikan Majelis Sholawat Az-Zahir.

Jamaah Habib Syech misalnya, mereka menamai komunitasnya menjadi Syecher Mania. Begitu juga dengan jamaah Az-Zahir menjuluki dirinya sebagai Zahir Mania. Majelis dan kelompok lainnya adalah yang didirikan oleh KH. M Ali Shodiqin (Gus Ali Gondrong), ciri khas yang ditonjolkan oleh Gus Ali adalah dengan berpenampilan serba hitam, berambut gondrong sehingga dapat menarik perhatian kaum muda. Jamaah Gus Ali ini kemudian membentuk sebuah komunitas yang dinamai dengan

³ M Fauzan Hasibuan, “Skema Dakwah Majelis Sholawat Al-Banjari Kabupaten Serdang Bedagai,” *Al-Mada: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya* 7, no. 1 (2024).

Mafia Sholawat, tujuannya adalah untuk menciptakan kerukunan dan keadamaian sosial.⁴

Pesatnya perkembangan teknologi, utamanya media sosial semakin mempercepat pula tersebarinya semua informasi. Cepatnya informasi tersebut akhirnya menyebabkan beberapa orang dapat terpengaruh dan ikut mencoba untuk hadir dalam suatu kegiatan majelis. Fenomena tersebut dikenal dengan istilah FOMO atau *Fear of Missing Out* (takut ketinggalan). Secara lebih jelasnya, FOMO merupakan sikap takut ketinggalan atas apa yang sedang terjadi di masyarakat seperti sesuatu yang sedang *trend* di lingkungan masyarakat.⁵ FOMO kemudian berkaitan dengan kategorisasi sosial pada pemuda. Kategorisasi sosial merupakan bagian dari terbentuknya identitas pribadi dan kemudian memunculkan identitas sosial.⁶ Haule dalam tulisannya berjudul *Communal and Personal Identity* menyatakan bahwa identitas pribadi muncul dari identitas kelompok. Identitas pribadi seseorang dapat berubah sesuai dengan perpindahan individu dari kelompok satu ke kelompok lainnya.⁷

⁴ Yusti Dwi Nurwendah, Najib Kailani, dan Wening Udasmoro, “Religious Soundscape, Sacred Space, and Affective Body: The Experience of Sufi Whirling Ritual Practitioners in Java,” *Teosofi: Jurnal Tasawuf dan Pemikiran Islam* 14, no. 1 (Juni 1, 2024): 145–162, accessed Januari 4, 2025, <https://jurnalfuf.uinsa.ac.id/index.php/teosofi/article/view/2933>.

⁵ Widiayanti, Gushevinalti, dan Dionni Ditya Perdana, “Fenomena Fear of Missing Out (FOMO) Generasi Z Pengguna Media Sosial Instagram,” *Jurnal Ilmu Komunikasi* 10, no. 1 (2024), <http://jurnal.utu.ac.id/jsource>.

⁶ Naomi Ellemers, Paulien Kortekaas, dan Jaap W. Ouwerkerk, “Self-Categorisation, Commitment to the Group and Group Self-Esteem as Related but Distinct Aspects of Social Identity,” *European Journal of Social Psychology* 29, no. 2–3 (March 1999): 371–389, accessed June 9, 2024, [https://onlinelibrary.wiley.com/doi/10.1002/\(SICI\)1099-0992\(199903/05\)29:2/3<371::AID-EJSP932>3.0.CO;2-U](https://onlinelibrary.wiley.com/doi/10.1002/(SICI)1099-0992(199903/05)29:2/3<371::AID-EJSP932>3.0.CO;2-U).

⁷ John Ryan Haule, “Communal and Personal Identity,” in *Encyclopedia of Psychology and Religion*, ed. David A. Leeming (Berlin, Heidelberg: Springer Berlin Heidelberg, 2015), 1–3, accessed June 10, 2024, https://link.springer.com/10.1007/978-3-642-27771-9_120-6.

Andrew L. Evans, dkk. menyatakan bahwa identitas sosial merupakan perasaan memiliki pada seseorang terhadap suatu kelompoknya, dan identitas sosial berisi tentang bagaimana arti kelompok tersebut bagi seseorang. Identitas sosial merupakan sebuah konstruksi psikologis yang penting untuk kognisi dan perilaku.⁸ Sehingga dapat dikatakan bahwasanya identitas sosial masuk dalam ranah kajian psikologi sosial dan bimbingan konseling. Apabila dikerucutkan kembali, identitas sosial memiliki implikasi dengan konsep diri. Topik terkait identifikasi diri atau konsep diri telah menjadi topik khusus di bidang psikologi.⁹

Konsep diri dalam kajian Bimbingan Konseling merujuk pada bagaimana seseorang memandang, menilai, dan mampu memahami dirinya sendiri. Aspek-aspek yang mencakup di dalamnya adalah rasa kepercayaan diri, harga diri, dan identitas pribadi. Maka dapat dikatakan bahwa konsep diri dapat mempengaruhi bagaimana individu berinteraksi dengan orang lain.¹⁰ Widiarti dalam penelitiannya mengatakan bahwa konsep diri, awalnya terbentuk pada masa kanak-kanak yang memiliki kecenderungan perkembangannya berasal dari citra diri (*self image*) yang positif atau negatif. Pada tahap selanjutnya diri akan terbentuk melalui interaksi dengan lingkungannya, terutama lingkungan yang terdiri dari orang-orang terdekat

⁸ Andrew L. Evans, Pete Coffee, dan Jamie B. Barker, “The Effects of Social Identity and Social Identity Content on Cohesion, Efficacy, and Performance across a Competitive Rugby League Season” (n.d.).

⁹ Rahma Ayuningtyas Fachrunisa dan Bagus Riyono, “Human Nature in Self-Identity Construct: A Meta-Ethnography Study,” *Buletin Psikologi* 31, no. 1 (Juni 27, 2023): 1, accessed June 10, 2024, <https://jurnal.ugm.ac.id/buletinpsikologi/article/view/75877>.

¹⁰ Yolanda Puspita Dewi dan Heru Mugiarso, “Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Efikasi Diri Dalam Memecahkan Masalah Melalui Konseling Individual” 4, no. 2 (2020).

(orang tua, saudara). Kemudian konsep diri akan berubah sesuai dengan sensitifitas yang disertai kemampuan kognisi dan kemampuan perceptualnya yang semakin matang.¹¹ Dalam penelitian ini, penulis melakukan penelitian konsep diri pada jamaah majelis sholawatan.

Pada dasarnya sholawat atau sholawatan secara terminologi berasal dari kata *shala* yang berarti berdo'a atau selamat. Sementara itu dalam praktiknya, umat Islam khususnya *nahdliyin* memaknainya sebagai “mendo'akan keselamatan kepada nabi”.¹² Kabupaten Madiun khususnya Madiun Selatan sendiri sekurang-kurangnya ada tiga majelis sholawat yang beraliran sama. Majelis tersebut adalah Ahbaabul Musthofa Madiun (@am.madiun), Majlis Sholawat Kubro (@masbro_mdn), dan Nurul Huda Madiun (@nurulhudamadiun). Kemudian untuk rangkaian acara dalam majelis tersebut adalah dapat berupa pembacaan *Ratib Al-Haddar*, membaca *kitab Simtudduror*, *Mau'idhah Hasanah*, *Mahalul Qiyam* dengan diiringi musik rebana, kemudian yang terakhir adalah *do'a* yang dipimpin oleh habib.

Atribut yang dikenakan habaib, kiai, dan gus dalam majelis tersebut adalah sorban berwarna hijau, kopiah, sarung, gamis putih, dan tasbih. Jamaah majelis tersebut yang didominasi pemuda berusia sekitar 13 hingga

¹¹ Pratiwi Wahyu Widiarti, “Konsep Diri (Self Concept) dan Komunikasi Interpersonal dalam Pendampingan Pada Siswa SMP Se Kota Yogyakarta,” *INFORMASI* 47, no. 1 (July 26, 2017): 135, accessed June 13, 2024, <https://journal.uny.ac.id/index.php/informasi/article/view/15035>.

¹² Syamsul Rijal, “Majelis Shalawat: Dari Genealogi Suci, Media Baru, hingga Musikalitas Religi,” *TRILOGI: Jurnal Ilmu Teknologi, Kesehatan, dan Humaniora* 1, no. 1 (August 6, 2020): 1–12, accessed May 22, 2024, <https://ejournal.unuja.ac.id/index.php/trilogi/article/view/1592>.

30 tahun baik laki-laki maupun perempuan. Kebanyakan jamaah berasal dari latar belakang keluarga muslim tradisional. Jamaah laki-laki mengenakan atribut berupa sarung, baju koko warna putih, kopiah putih, hingga ada yang mengenakan jasket seragam. Jamaah perempuan biasa mengenakan gamis, kerudung, dan jasket bertuliskan jamaah tertentu. Berbagai atribut tersebut semakin memperkuat identitas mereka di lingkungan masyarakat, sehingga masyarakat tahu bahwa mereka terlibat di dalam kegiatan majelis tertentu.

Pada fenomena tersebut menunjukkan adanya identitas yang berusaha ditonjolkan oleh jamaah sholawatan. Dalam memotret fenomena ini, penulis menggunakan teori identitas sosial yang dicetuskan oleh Tajfel dan Turner. Identitas sosial menurut Tajfel dan Turner adalah merupakan bagian dari konsep diri seseorang yang asalnya dari segala pengetahuan yang didapat dari keanggotaannya dalam suatu kelompok. Konsep tersebut disertai dengan signifikansi nilai dan emosional dari keanggotaan tersebut. Identitas sosial juga berkaitan dengan keterlibatan, empati atau rasa peduli, dan perasaan bangga dengan kelompoknya.¹³

Dengan adanya identitas sosial, tidak jarang dapat menimbulkan perpecahan atau konflik di dalam kelompok tersebut. Konflik dalam kelompok tersebut dapat berupa perbedaan pendapat, jamaah yang pro terhadap pendapat habaib, hingga ada yang kontra dengan pendapat

¹³ Henri Tajfel, "Social Identity and Intergroup Behaviour," *Social Science Information* 13, no. 2 (April 1974): 65–93, accessed May 23, 2024, <http://journals.sagepub.com/doi/10.1177/053901847401300204>.

habaib. Bahkan, tidak jarang terdapat konflik dengan majelis satu dengan majelis yang lainnya. Konflik juga terjadi di Majelis Nurul Huda konflik antar generasi, perspektif, dan perbedaan pendapat. Meskipun terjadi konflik, dalam majelis tersebut tetap terselenggara dengan baik. Stesser dan Uhler menyatakan bahwa untuk memecahkan masalah dalam kelompok, lebih efektif apabila ditangani secara bersama-sama dibandingkan diselesaikan oleh seseorang saja. Kelompok dapat menjadi sarana komunikasi atau mediasi untuk memecahkan masalah yang terjadi.¹⁴

Asumsi awal peneliti adalah jamaah yang notabene berasal dari latar belakang keluarga yang sama, yakni Islam tradisional seharusnya mereka memiliki pandangan yang sama pula tentang pendapat habaib.¹⁵ Akan tetapi dalam kenyataannya di lapangan, mereka mengalami perbedaan dari segi ideologi tersebut. Perbedaan usia ternyata juga menjadi salah satu faktor yang menyebabkan terjadinya perselisihan sesama anggota kelompok majelis tersebut, contohnya adalah adanya sikap mendominasi atau senioritas antar anggota mejelis.¹⁶

Peristiwa tersebut tentunya menjadi celah penelitian yang penting untuk dibahas. Seperti yang dikatakan oleh Tajfel dan Turner bahwasanya konflik merupakan sebuah konflik dapat terjadi bahkan dalam situasi yang

¹⁴ Michael A. Hogg dan R. Scott Tindale, eds., *Group Processes*, Blackwell handbook of social psychology (Malden, MA: Blackwell Publishers, 2001).

¹⁵ Zainal Habib, “Kyai Kampung, Islamisme, dan Ketahanan Budaya Lokal” 04 (2018).

¹⁶ Wawancara dengan Ustadz Rizki, tanggal 20 Julis 2024

‘aman’ sekalipun, seperti halnya tidak adanya konflik kepentingan, dan tidak adanya konflik sebelumnya antar kelompok.¹⁷

Tajfel dalam Anastasia Botuo mengatakan bahwa manusia sejatinya merasakan perasaan yang sama dengan anggota kelompok dan memiliki identitas yang sama dengan kelompoknya. Nilai-nilai yang ada dalam suatu kelompok dapat berpengaruh pada nilai individu, sehingga dapat dikatakan bahwa identitas sosial dapat menjadi salah satu sumber potensial harga diri. Emler mengatakan bahwa pada dasarnya kaum muda yang memiliki kecenderungan untuk menginginkan, dan terinspirasi oleh hal yang hampir sama dengan kelompok yang diikuti.¹⁸ Jika dilihat dari sifat-sifat yang ditunjukkan pada pemuda-pemudi tersebut yang berlatar belakang Islam tradisional, maka tidak menutup kemungkinan untuk menjadikan habaib di majelis tersebut sebagai seseorang yang harus diikuti.

Dalam tesis ini berusaha untuk mengkaji bagaimana *trend* Majelis Nurul Huda dalam konteks maraknya perkembangan sholawat di Indonesia. Penulis juga memotret identitas sosial jamaah Majelis Nurul Huda yang berlatar belakang NU, sebagai landasan perilaku mereka dalam kehidupan sosial. Serta Majelis Nurul Huda sebagai wadah kaum muda, berperan penting dalam proses terbentuknya konsep diri. Argumentasi awal penulis, bahwasanya Majelis Nurul Huda terlibat dalam maraknya perkembangan

¹⁷ Henri Tajfel dan John C. Turner, “The Social Identity Theory of Intergroup Behavior,” in *Political Psychology* (New York: Psychology Press, 2004), 366–390.

¹⁸ Anastasia Botou dan Petros-Stylianos Marsellos, “Teens’ Perception about Social Networking Sites: Does Facebook Influence Teens’ Self-Esteem?,” *Psychology* 09, no. 06 (2018): 1453–1474, accessed May 23, 2024, <http://www.scirp.org/journal/doi.aspx?DOI=10.4236/psych.2018.96089>.

majelis sholawat di Indonesia terutama dalam lingkup yang lebih kecil yakni Kabupaten Madiun. NU yang berusaha mempertahankan nilai-nilai budaya termasuk di dalamnya adalah sholawat, dapat menjadi landasan mereka berperilaku sesuai dengan nilai-nilai yang ada sehingga memunculkan sikap fanatisme. Jamaah Majelis Nurul Huda yang memberikan pengajaran berupa nilai keIslamam berperan sebagai ‘konselor’ sehingga dapat membentuk konsep diri jamaah kaum muda.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada penjelasan latar belakang di atas, maka guna menjelaskan lebih lanjut terkait penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana *trend* majelis Nurul Huda dalam konteks maraknya perkembangan majelis sholawat di Indonesia?
2. Bagaimana identitas sosial kaum muda jamaah majelis Nurul Huda Madiun?
3. Bagaimana konsep diri kaum muda jamaah majelis Nurul Huda Madiun?

C. Tujuan dan Signifikansi Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran terkait identitas sosial jamaah majelis sholawat Nurul Huda Madiun jika dilihat dari latar belakang Islam Tradisional. Tujuan lainnya adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui *trend* Majelis Nurul Huda dalam konteks maraknya perkembangan majelis sholawat di Indonesia.
2. Mengetahui identitas sosial kaum muda jamaah majelis Nurul Huda Madiun.

3. Mengetahui konsep diri kaum muda jamaah majelis Nurul Huda.

D. Kajian Pustaka

Guna memperkaya landasan dalam penelitian ini, penulis berhasil menemukan berbagai artikel penelitian yang berkaitan dengan tema penelitian ini. Berikut ini adalah kajian pustaka yang telah berhasil penulis temukan yakni:

Penelitian yang dilakukan Ellemers tahun 2002, yang berjudul *Self and Social Identity*. Dalam penelitian tersebut Ellemers menyatakan bahwa identitas diri dan identitas sosial merupakan sebuah konsep yang kompleks, saling berkaitan, dan saling berperan satu sama lain. Identitas yang terbentuk dengan baik dapat membantu mengurangi konflik sosial, meningkatkan kerjasama, serta meningkatkan kesejahteraan individu. Ellemers memberikan pandangan terkait identitas diri dan identitas sosial, yang mana keduanya saling berkaitan dan saling mempengaruhi. Identitas sosial dapat memperkuat identitas diri dan begitupun sebaliknya.¹⁹ Dalam penelitian tersebut hanya membahas tentang diri dan identitas sosial, pada penelitian tersebut berfokus kepada bagaimana identitas sosial yang baik dapat mengurangi konflik dan meningkatkan kerjasama antar individu. Perbedaan topik penelitian yang akan penulis teliti adalah bagaimana identitas sosial dan konsep diri kaum muda jamaah majelis sholawat.

¹⁹ Naomi Ellemers, Russell Spears, dan Bertjan Doosje, “Self and Social Identity” (2001).

Perkembangan dakwah kian mengalami perubahan yang cukup signifikan, para ulama yang melakukan dakwah secara tradisional kemudian bergeser pada gerakan dakwah yang lebih modern. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Effendi, dkk tentang Popularitas Ulama Melalui Media Baru, memberikan gambaran bahwasanya popularitas yang dicapai para ulama masa kini tidak diperoleh melalui dakwah dari mimbar ke mimbar akan tetapi melalui media internet. Konten-konten dakwah yang disajikan juga beragam sehingga dapat menarik target anak muda. dakwah dengan cara tersebut di kalangan anak muda Muslim dapat melahirkan identitas baru yang disebut sebagai *the new cool*. Agama dinilai mampu membentuk wawasan kaum muda Muslim dengan kebebasan mengekspresikan keagamaan.²⁰ Sejalan dengan penelitian tersebut bahwasanya, penulis berusaha untuk mengupas bagaimana dakwah-dakwah yang dilakukan habaib dan kyai lokal mempertahankan nilai-nilai tradisional dengan tetap memperhatikan perkembangan audiens yang ada.

Perkembangan teknologi yang ada pada saat ini, kerap kali menjadi sebuah sarana berekspresi bagi kaum muda. Ekspresi keagamaan menjadi salah satunya, Baidawi, dkk. Menyatakan dalam artikel yang berjudul *Religious Expression in the Digital Age: Sholawat Practice among Generatin Z Indonesia*. Artikel ini meneliti bagaimana ekspresi keagamaan kaum milenial muslim urban melalui tayangan sholawat yang ditanyangkan

²⁰ Rizal Effendi, Muhammad Irham, dan Siti Mufida, “Popularitas Ulama Melalui Media Baru,” *CERDAS* 3, no. 1 (June 2024).

di media sosial. Hasil penelitian ini adalah bahwa aplikasi media sosial TikTok digunakan sebagai ruang ekspresi religius bagi kaum muslim milenial muslim urban. Hal tersebut dirasa penting karena untuk meningkatkan aktivitas sosial keagamaan, menumbuhkan semangat keagamaan, dan eksistensi diri dengan menampilkan simbol produk, dan identitas keagamaan secara terbuka.²¹ Sama halnya dengan penelitian tersebut, penulis berusaha memotret bagaimana media sosial dapat dijadikan sebagai sarana mengekspresikan keagamaan para kaum muda majelis sholawat.

Cara kaum muda mengekspresikan keagamaannya begitu beragam, salah satunya yang dibahas dalam artikel jurnal yang ditulis oleh Rahman, dkk. Artikel tersebut berjudul *Hijrah and the Articulation of Islamic Identity of Indonesian Millennials on Instagram*. Fokus dari penelitian jurnal tersebut adalah bagaimana pengalaman Muslim Milenial Indonesia dalam menggunakan Instagram dan bagaimana hal tersebut dapat memengaruhi pengalaman mereka. Artikel tersebut menunjukkan bahwasanya semangat hijrah di *Instagram* oleh Kaum Muslim Milenial lebih kepada perjalanan spiritual daripada gerakan politik. Ekspresi hijrah di Instagram yang mereka perlihatkan berupa bio Instagram, hilghlight, dan berbagai fitur yang

²¹ Baidawi Baidawi, Hamdan Daulay, dan Kamarul Azman bin Khamis, “Religious Expression in the Digital Age: Shalawat Practices among Generation Z Indonesians” (2024).

tersimpan di masing-masing akun yang dapat mendefinisikan identitas yang diinginkan.²²

Penelitian yang berkenaan dengan *Penguatan Identitas Keagamaan dan Kebangsaan dalam Membangun Dialog Interreligius di Indonesia* yang ditulis oleh Risbayana, dkk. Dalam penelitian tersebut meneliti bagaimana dialog-dialog interreligius digunakan sebagai pilihan untuk memperkuat identitas keagamaan dan kebangsaan. Dari penelitian ini didapati bahwasanya memberikan tawaran mengembangkan berbagai dialog interreligius di Indonesia yang berkaitan dengan konsistensi identitas, kebudayaan, dan nilai-nilai Pancasila.²³ Dalam penelitian tersebut hanya berfokus kepada bagaimana penguatan identitas keagamaan dan kebangsaan menggunakan dialog interreligius. Sedangkan dalam penelitian ini, penulis mengedepankan bagaimana identitas sosial terbentuk melalui kegiatan keagamaan khususnya kegiatan sholawatan di kalangan kaum muda.

Berbeda dengan berbagai penelitian di atas yang membahas tentang proses keagamaan yang melibatkan masyarakat urban, dalam hal ini yang menjadi konsentrasi penulis adalah kajian berkenaan dengan masyarakat rural atau pedesaan. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Ngadimah

²² Taufiqur Rahman et al., “Hijrah and the Articulation of Islamic Identity of Indonesian Millennials on Instagram,” *Jurnal Komunikasi: Malaysian Journal of Communication* 37, no. 2 (June 30, 2021): 154–170, accessed November 17, 2024, <https://ejournal.ukm.my/mjc/article/view/37599>.

²³ Nikolas Novan Risbayana et al., “Penguatan Identitas Keagamaan dan Kebangsaan Dalam Membangun Dialog Interreligius di Indonesia,” *Sapientia Humana: Jurnal Sosial Humaniora* 2, no. 01 (June 30, 2022): 145–156, accessed December 29, 2024, <https://journal.unpar.ac.id/index.php/Sapientia/article/view/5907>.

tentang *Tari Berputar Mafia Sholawat: Identitas Pemuda NU*. Dari penelitian tersebut ditemukan bahwasanya tari berputar Mafia Sholawat digunakan sebagai media dakwah kaum muda Nahdlatul ‘Ulama diiringi dengan musik Islam populer yang kemudian dipublikasikan melalui media sosial. Kaum muda Nahdliyyin memerlukan pembentukan identitas yang konsisten dan stabil yang sesuai dengan nafas-nafas ASWAJA.²⁴

Apabila berbicara tentang ASWAJA, maka akan erat kaitannya dengan kyai dan kebudayaan, seperti halnya penelitian yang dilakukan oleh Zainal Habib, yang berjudul *Kyai Kampung, Islamisme, dan Ketahananana Budaya Lokal*. Dari penelitian tersebut didapati bahwasanya kyai-kyai kampung memiliki peran yang begitu penting di kalangan masyarakat. Kyai kampung mencoba mempertahankan eksistensinya di tengah gempuran paham ideologi Islam yang berusaha untuk menghilangkan tradisi Jawa. Gerakan kultural yang dilakukan oleh Kyai Faishol dan kyai kampung lainnya, dianggap penting untuk menjaga tradisi budaya lokal dan ke-NUan. Kyai Faishol menggunakan metode *syi'ir* dan majelis dzkir sholawat sebagai sarana menguatkan ketahanan budaya lokal.²⁵ Dalam penelitian tersebut tertulis jelas bahwasanya kyai memiliki peran vital gerakan dakwah di daerah pedesaan. Persamaan dalam penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah bagaimana peran-peran habib, kyai, dan gus dalam mempertahankan eksitensi dari nilai-nilai budaya sebagai sarana media

²⁴ Mambaul Ngadhimah, “Tari Berputar Mafia Sholawat: Identitas Pemuda NU,” *AICIS XIX* (2020).

²⁵ Habib, “Kyai Kampung, Islamisme, dan Ketahananana Budaya Lokal.”

dakwah di masyarakat rural atau pedesaan. Hal yang menjadi pembedanya adalah peneliti ingin mengetahui bagaimana identitas keagamaan seseorang dapat terbentuk melalui kegiatan-kegiatan majelis di kalangan kaum muda pedesaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Surya dkk tahun 2023, yang berjudul *The Dynamics of Self-Identity among Habib Lovers: An Interpretative Phenomenological Analysis of Indonesian Generation Z*. Penelitian tersebut membahas motivasi menjadi pecinta habib, proses pencarian identitas diri, dan kaitannya terlibat dalam majelis habaib. Dari penelitian tersebut mengatakan bahwasanya identitas diri kaum muda dapat terbentuk karena adanya makna kesucian habaib sebagai keturunan Nabi Muhammad SAW.²⁶ Dari penelitian tersebut didapati bahwasanya identitas diri terbentuk melalui kecintaan mereka kepada habaib yang memimpin Majelis Azzabidie dan Anwarul Habib, mereka beranggapan bahwasanya habib merupakan orang yang suci karena merupakan keturunan dari Nabi Muhammad sehingga dapat dijadikan contoh dalam berkehidupan sehari-hari. Hal yang menjadi pembeda dari penelitian ini adalah artikel tersebut membandingkan identitas diri antara majelis satu dengan yang lainnya, sedangkan dalam penelitian ini lebih menekankan kepada satu majelis saja.

Berbicara tentang kesuciaan, salah satu metode menuju kesucian adalah dengan bertasawuf atau sufisme. Penelitian yang dilakukan oleh

²⁶ Dedy Surya et al., “The Dynamics of Self-Identity among Habaib Lovers: An Interpretative Phenomenological Analysis of Indonesian Generation Z,” *INSPIRA: Indonesian Journal of Psychological Research* 4, no. 2 (December 30, 2023): 150–161.

Nurwendah, dkk. Penelitian tersebut berjudul *Religious Soundscape, Sacred Space, and Affective Body: The Experience of Sufi Whirling Ritual Practitioners in Java*. Dalam penelitian tersebut membahas tentang bagaimana praktik sufi di kalangan anak muda yang tergabung dalam komunitas Mafia Sholawat yang dipimpin oleh Gus Ali Gondrong. Tari sufi yang diiringi dengan lagu-lagu sholawat dapat menjadi perantara mendekatkan diri kepada Allah SWT dan meningkatkan kepekaan religius seseorang.²⁷ Pada penelitian tersebut lebih menekankan bagaimana kepekaan religius tercipta dari bagaimana musik sebagai perantara kesufian mereka dengan Allah SWT, sementara penelitian yang dilakukan penulis adalah bagaimana identitas sosial keagamaan mereka terbentuk melalui kegiatan keagamaan di sebuah majelis sholawat. Persamaannya adalah mengkaji tentang identitas keagamaan kaum muda rural atau Islam Tradisional.

E. Kerangka Teoretis

1. Identitas Sosial

Identitas sosial sebenarnya berkaitan erat dengan psikologi sosial, menurut Henry Tajfel dan Turner identitas sosial atau *social identity* adalah bagian dari konsep diri yang melekat pada seseorang yang berasal dari pengetahuan mereka tentang keanggotaannya dalam suatu kelompok sosial.²⁸ Keanggotaan tersebut disertai dengan

²⁷ Nurwendah, Kailani, dan Udasmoro, “Religious Soundscape, Sacred Space, and Affective Body.”

²⁸ Tajfel and Turner, “The Social Identity Theory of Intergroup Behavior.”

signifikansi nilai dan emosional dari keanggotaan kelompok tersebut.

Identitas sosial juga melibatkan adanya rasa peduli dan diikuti dengan rasa bangga dari keanggotaan dalam kelompok tersebut²⁹.

Tajfel dalam Jenkins berpendapat bahwa kenanggotaan seseorang dalam sebuah kelompok dapat menghasilkan identifikasi diri dalam kelompok tersebut. Kategorisasi tersebut terjadi karena adanya sikap eksklusif terhadap kelompoknya, sehingga menganggap bahwa kelompoknya sendiri yang paling benar. Sikap tersebut juga dapat menimbulkan sikap diskriminasi pada kelompok lain³⁰. Maka dapat disimpulkan bahwasanya identitas sosial merupakan bagian dari konsep diri seseorang dalam memahami nilai diri yang berasal dari keanggotaannya.

Tajfel dan Turner mengatakan bahwa pembentukan identitas sosial, terdapat tiga komponen yakni diantaranya adalah³¹ *pertama*, Identifikasi Sosial (*Social Identification*). Tajfel berpendapat bahwa identifikasi sosial merupakan hal yang melekat pada masing-masing diri individu. Terdapat perasaan saling memiliki di dalam kelompok, melibatkan emosi dan nilai-nilai yang signifikan pada diri individu terhadap kelompoknya. Masing-masing individu yang melakukan identifikasi, akan terpacu untuk melakukan sesuatu yang bersifat positif

²⁹ Ima Fitri Sholichah, "Identitas Sosial Mahasiswa Perantau Etnis Madura," *PSIKOSAINS* 11, no. 1 (2016).

³⁰ Richard Jenkins, *Social Identity*, 3. ed., Key ideas (London: Routledge, 2008).

³¹ Ellemers, Kortekaas, dan Ouwerkerk, "Self-Categorisation, Commitment to the Group and Group Self-Esteem as Related but Distinct Aspects of Social Identity."

(*positive identity*) terhadap kelompoknya. Identitas positif tersebut kemudian akan meningkatkan *self esteem* (harga diri) pada masing-masing anggota kelompok. Untuk meraih identitas sosial kelompoknya, tidak jarang anggotanya berlomba-lomba untuk melakukan berbagai cara demi meningkatkan gengsi atau kredibilitas kelompoknya. Perbuatan tersebut disebut dengan istilah *in-group favoritism effect*.

Kedua, Kategorisasi Sosial (Social Categorization). Dalam pembahasan identitas sosial, kategorisasi sosial dapat memungkinkan individu untuk menilai persamaan pada setiap hal yang terlihat dan terasa sama dalam suatu kelompok. Tajfel dan Turner berpendapat bahwa *social categorization* dapat memunculkan *self categorization*. *Self categorization* sendiri merupakan keterlibatan diri sendiri secara spontan sebagai anggota kelompok, sehingga dalam melakukan kategorisasi akan tercipta *conformity* (kesesuaian). Kesesuaian tersebut dapat memungkinkan individu untuk mempertahankan identitas sosial dan keanggotaannya.

Ketiga, Perbandingan Sosial (Social Comparison). Perbandingan sosial merupakan suatu proses yang dibutuhkan untuk membentuk suatu identitas sosial dengan menggunakan orang lain sebagai perbandingan dalam menilai sikap dan kemampuan seseorang. Dengan perbandingan sosial, identitas sosial dapat terbentuk dengan cara penekanan perbedaan dalam hal-hal yang dirasa berbeda dari *ingroup* dan *outgroup*.

Jackson dan Smith menyatakan adanya dimensi identitas sosial yang terbagi menjadi empat, yakni 1) *Perception of the Intergroup Context* (Persepsi Konteks Antar Kelompok), 2) *Attraction to the In-Group* (Daya Tarik), 3) *Interdependency Beliefs* (Keyakinan saling terkait), 4) *Depersonalization* (Depersonalisasi).³² Menurut Guan dan So, mengatakan bahwasanya identifikasi kelompok sosial dapat memengaruhi berbagai perilaku. Pada prinsipnya orang akan mendefinisikan diri mereka dalam kelompok yang diikuti. Identifikasi melibatkan kepada kesadaran kognitif terhadap identitas, nilai dalam kelompok, ikatan emosional.³³

2. Konsep diri

Konsep diri atau konsep diri merupakan sebuah konsep teori kepribadian Rogers, dalam konsep tersebut mencakup seluruh aspek keberadaan dan pengalaman seseorang yang dirasakan dalam kesadaran oleh masing-masing individu. Menurut Rogers, mendefinisikannya sebagai persepsi diri terhadap konsep ke-akuhan. Hubungan antara “aku” dengan orang lain hingga berbagai aspek kehidupan, artinya adalah

³² Jay W. Jackson dan Eliot R. Smith, “Conceptualizing Social Identity: A New Framework and Evidence for the Impact of Different Dimensions,” *Personality and Social Psychology Bulletin* 25, no. 1 (January 1999): 120–135, accessed December 12, 2024, <https://journals.sagepub.com/doi/10.1177/0146167299025001010>.

³³ Mengfei Guan dan Jiyeon So, “Social Identity Theory,” *The International Encyclopedia of Health Communication*, no. 10 November 2022 (November 10, 2022).

keyakinan tentang realitas diri, keunikan dan kualitas perilaku diri sendiri ³⁴.

Shavelson, dkk dalam Garcia, dkk berpendapat bahwa konsep diri secara umum dan konsep diri akademik. Konsep diri secara non akademik meliputi komponen fisik, emosional, dan sosial yang dibagi lagi menjadi aspek yang lebih spesifik ³⁵. Sunaryo dalam bukunya menyatakan bahwa hal-hal yang termasuk dalam konsep diri adalah menyangkut fisik, emosi, intelektual, sosial, dan spiritual. Termasuk juga bagaimana seseorang memandang potensi dalam dirinya, interaksi individu dengan orang lain hingga lingkungannya, segala nilai yang berkaitan dengan pengalaman dan objek, tujuan, harapan, dan keinginannya ³⁶.

Calhoun dan Acocella dalam Ranny, dkk. Mengatakan bahwa terdapat tiga dimensi dalam konsep diri, dimensi tersebut adalah 1) dimensi pengetahuan yang hanya diketahui oleh dirinya sendiri mengenai dirinya. 2) dimensi pengharapan, yang merupakan apa yang menjadi harapan dari diri sendiri, dan 3) dimensi penilaian, yakni penilaian seseorang terhadap diri sendiri yang berkembang setiap

³⁴ Rauzatul Jannah dan Umi Machmudah, “Correlation of Self Concept in Growing Achievement Maharah Kalam Carl Rogers Approach to MPBA Students at UIN Maulana Malik Ibrahim Malang” (2023).

³⁵ Ana María Casino-García, María José Llopis-Bueno, dan Lucía Inmaculada Llinares-Insa, “Emotional Intelligence Profiles and Self-Esteem/Self-Concept: An Analysis of Relationships in Gifted Students,” *International Journal of Environmental Research and Public Health* 18, no. 3 (January 23, 2021): 1006, accessed June 9, 2024, <https://www.mdpi.com/1660-4601/18/3/1006>.

³⁶Sunaryo, *Psikologi Untuk Keperawatan* (Jakarta, 2004), <https://www.google.co.id/books/edition/Psikologi/6GzU18bHfuAC?hl=id&gbpv=1&dq=konsep+diri&pg=PA32&printsec=frontcover>.

harinya, penilaian tersebut terkadang tidak dapat disadari secara langsung oleh diri sendiri.³⁷

Fitts mengatakan ada tiga faktor yang menjadi pembentukan kedirian seseorang yakni sebagai berikut:

a) Pengalaman.

Pengalaman dapat memunculkan perasaan positif dan perasaan berharga.³⁸ Menurut Rogers, seseorang dapat berubah sesuai dengan pengalaman yang telah dilalui selama hidupnya.

Pengalaman hidup juga berguna untuk membentuk struktur diri seseorang tentang *real self* di masa mendatang.³⁹

b) Kompetensi.

Kompetensi menurut Fitts adalah sesuatu yang dihargai oleh individu dan orang lain.⁴⁰ Rogers sendiri tidak menyebutkan atau menjelaskan lebih rinci terkait dengan kompetensi, akan tetapi kompetensi (*self efficacy*) dibahas oleh Bandura yang diartikan sebagai sebuah bentuk keyakinan seseorang untuk mengorganisir dan melakukan sebuah tindakan untuk mencapai sebuah tujuan tertentu. *Self efficacy* dapat mempengaruhi pada pikiran, pilihan, dan perilaku seseorang yang berkenaan dengan

³⁷ Ranny et al., “Konsep Diri Remaja dan Peranan Konseling,” *JPGI: Jurnal Penelitian Guru Indonesia* 2, no. 2 (2017).

³⁸ Hendrianti Agustiani, *Psikologi Perkembangan (Pendekatan Ekologi Kaitannya dengan Konsep Diri dan Penyesuaian Diri pada Remaja)* (Bandung: PT. Refika Aditama, 2009).

³⁹ Jody Manggalaningwang et al., “Pendekatan Naratif: Memahami Childfree Sebagai Aktualisasi Makna Hidup Individu Melalui Kisah Pengalaman di Instagram,” *Komunikologi : Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi* 21 (2024).

⁴⁰ Agustiani, *Psikologi Perkembangan (Pendekatan Ekologi Kaitannya dengan Konsep Diri dan Penyesuaian Diri pada Remaja)*.

motivasi, usaha, tujuan, penanganan suatu masalah dan ketekunan.⁴¹

c) Aktualisasi diri (*Self Actualization*).

Aktualisasi diri dapat diartikan sebagai sebuah implementasi dan realisasi dari potensi yang dimiliki oleh seseorang.⁴² Rogers mengatakan bahwa manusia memerlukan penerimaan yang kemudian menggerakkan seseorang menuju aktualisasi diri.⁴³ Manusia memiliki kecenderungan untuk senantiasa mengembangkan dirinya untuk meraih potensi diri mereka sepenuhnya. *Self actualization* (aktualisasi diri) berguna sebagai gambaran seseorang untuk bergerak menuju kesempurnaan tertinggi yang ia inginkan (*ideal self*).

Perkembangan dari self actualization juga tergantung pada bagaimana lingkungan seseorang tersebut berada.⁴⁴

F. Metode Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan teknik observasi partisipatif dan wawancara semi

⁴¹ Melissa J. Bourne, Suzanne C. Smeltzer, dan Michelle M. Kelly, “Clinical Teacher Self-Efficacy: A Concept Analysis,” *Nurse Education in Practice* 52 (March 2021): 103029, accessed December 18, 2024, <https://linkinghub.elsevier.com/retrieve/pii/S1471595321000652>.

⁴² Agustiani, *Psikologi Perkembangan (Pendekatan Ekologi Kaitannya dengan Konsep Diri dan Penyesuaian Diri pada Remaja)*.

⁴³ Carl. R Rogers, *On Becoming a Person A Therapist View of Psychotherapy* (New York: Houghton Mifflin Company, 1989).

⁴⁴ Saeed Yazdani dan Stephen Ross, “Carl Rogers’ Notion of ‘Self-Actualization’ in Joyce’s A Portrait of the Artist as a Young Man,” *3L The Southeast Asian Journal of English Language Studies* 25, no. 2 (June 26, 2019): 61–73, accessed December 19, 2024, <http://ejournal.ukm.my/3l/article/view/30859/9450>.

terstruktur. Observasi partisipatif berarti penulis ikut terlibat pada kegiatan yang dilakukan oleh nara sumber, dan wawancara semi terstruktur berarti dalam pelaksanaannya tidak menggunakan pedoman wawancara⁴⁵. Alasan penulis menggunakan teknik observasi partisipatif adalah agar mendapatkan data yang lebih lengkap, tajam, hingga mengetahui pada setiap kejadian yang terlihat. Sehingga penulis berpartisipasi ke dalam kegiatan Sholawatan Majelis Nurul Huda.

Langkah pertama yang dilakukan penulis adalah dengan menentukan karakteristik narasumber yakni jamaah dengan usia 18-25 tahun. Apabila ditinjau dari sisi psikologi, usia tersebut termasuk ke dalam kategorisasi *emerging adulthood*. Penulis menilai bahwasanya pada usia tersebut memiliki keunikan karena mereka tidak dalam masa dewasa, akan tetapi juga bukan kanak-kanak. Pada masa ini pula, mereka memiliki kecenderungan untuk lebih mengekplorasi diri, berfokus pada diri sendiri, merasa berada di masa remaja dan masa dewasa, perasaan optimis.⁴⁶

Langkah kedua, narasumber melakukan wawancara kepada para pengurus Majelis Nurul Huda Madiun yang meliputi ketua majelis Ustadz Nanang, bidang kaderisasi Ustadz Mudhofir, dan sekertaris Ustadz A. Rizki.

Langkah ketiga, penulis menyebar survey kesediaan menjadi narasumber berupa *google form* yang dishare di grup Majelis Nurul Huda. Penulis mendapatkan lima narasumber jamaah Majelis Nurul Huda, akan tetapi

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: CV. Alfabeta, 2019).

⁴⁶ Jeffrey Jensen Arnett, *Emerging Adulthood: The Winding Road from the Late Teens through the Twenties* (New York: Oxford University Press, Inc, 2004).

ada dua narasumber yang gugur karena 1) tidak sesuai dengan usia yang ditetapkan penulis, dan 2) tidak kooperatif dalam memberikan keterangan. Proses wawancara dilakukan secara daring melalui *chatting WhatsApp*.

Wawancara semi terstruktur dilakukan agar dapat menemukan permasalahan secara lebih terbuka, karena dalam proses ini narasumber diminta untuk mengemukakan pendapat serta idenya selama mengikuti kegiatan Sholawatan Majelis Nurul Huda. Pada sesi wawancara dengan peserta, penulis bisa melakukan wawancara selama kegiatan berlangsung, jeda istirahat, maupun ketika kegiatan sudah selesai diselenggarakan. Sumber data primer adalah pengelola dari Majelis Nurul Huda dan data sekundernya adalah jamaah Majelis Nurul Huda. Data yang telah teruji dan sudah terkumpul maka selanjutnya akan dianalisis secara intensif dengan mereduksi data, penyajian data dan dilakukan penarikan kesimpulan.

Berikut ini adalah gambar tabel data narasumber yang dikumpulkan penulis:

Gambar 1. 1 Data narasumber penelitian

No	Nama/Inisial	Usia	Jenih Kelamin	Pekerjaan	Latar Belakang Pendidikan	Lamanya Menjadi Anggota Majelis
1.	Ust. Nanang	35 tahun	Laki-laki	Guru	S1	20 tahun

2.	Ust. Mudhofir	30 tahun	Laki-laki	Guru	S1	15 tahun
3.	Ust. Rizki	25 tahun	Laki-laki	Guru	S1	11 tahun
4.	AD	22 tahun	Laki-laki	Swasta	MA (Madrasah Aliyah)	2 Tahun
5.	NP	22 Tahun	Perempuan	Swasta	SMK	2 Tahun
6.	YS	23 Tahun	Perempuan	Mahasiswa	MA	2 Tahun

Berdasarkan tebel tersebut, Narasumber dalam penelitian ini adalah Ust. Nanang selaku ketua Majelis Nurul Huda, beliau sudah bergabung dalam Majelis Nurul Huda sejak majelis tersebut didirikan yani kurang lebih selama 20 tahun. Narasumber yang ke dua dari pengurus majeli ini adalah Ust. Modhofir yang terlibat dalam bidang kaderisasi, beliau sudah terlibat dalam majelis ini selama kurang lebih 15 tahun. Narasumber ke tiga yang menjadi pengurus majelis ini adalah Ust. Rizki sebagai sekertaris dalam majelis ini dan sudah bergabung selama kurang lebih 11 tahun.

Peneliti juga melibatkan jamaah majelis Nurul Huda yakni berinisial AD, NP, dan YS. AD bekerja sebagai karyawan swasta di daerah Kabupaten Madiun, berusia 22 tahun. Ia sudah bergabung dalam majelis tersebut selama kurang lebih 2 tahun, AD juga tergabung dalam kelompok majelis

dan sebagai anggota grup banjari yang lain seperti Majelis Sholawat Kubro, Ahbaabul Musthofa, dan Badrun Tajalla.

Jamaah yang lainnya berinisial NP berjenis kelamin perempuan yang bekerja sebagai karyawan swasta di Kabupaten Madiun, latar belakang pendidikan NP adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). NP berusia 22 tahun, ia bergabung di Majelis Nurul Huda kurang lebih salam 2 tahun. Karena NP tidak memiliki latar belakang pondok pesantren atau pendidikan Islam, ia berusaha untuk mencari majelis ilmu yang mengajarkan tentang Islam. Oleh karena itu, ia rajin mengikuti berbagai majelis-majelis yang ada di Kabupaten Madiun seperti Majelis Sholawat Ahbaabul Mustofa, Majelis Sholawat Kubro, dan Majelis Sholawat Nurul Falah.

Jamaah terakhir yang diwawancara adalah berinisial YS yang berlatar belakang pendidikan MA dan merupakan mahasiswi di salah satu kampus Islam di Ponorogo. YS rutin mengikuti majelis Nurul Huda kurang lebih selama 2 tahun, selain itu YS juga terlibat aktif dalam majelis-majelis sholawat lainnya seperti Majelis Sholawat Kubro, Majelis Sholawat Nurul Falah, Majelis Sholawat Ahbaabul Mustofa. YS juga kerap mengikuti berbagai majelis ilmu lain yang dipimpin oleh Gus, Kyai, hingga habaib di Kabupaten Madiun.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah gambaran secara umum mengenai susunan tesis ini, penulis memaparkan sistematika pembahasan yang mencakup lima bab sebagai berikut:

BAB I. Bagian ini membahas tentang penjelasan ilmiah dan akademik tentang pemilihan topik mengenai Tren, Identitas Sosial, dan Konsep Diri. Pada Bab I ini terdapat tujuh sub bab pembahasan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan signifikansi penelitian, kajian pustaka, kerangka teoretis, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II. Pada bagian ini berisi tentang gambaran Profil Majelis Nurul Huda Madiun yang terbagi menjadi delapan sub sub-bab yang meliputi sejarah, sistem kepengurusan, motto, prestasi Grup Banjari Nurul Huda, keunggulan, amaliah, sejarah kitab simtdduror, dan gambaran jamaah. Kemudian sub bab berikutnya membahas tentang kajian kepemudaan.

BAB III. Pada bab ini berisi tentang *trend* majelis Nurul Huda dalam konteks maraknya perkembangan majelis sholawat di Indonesia.

Bab IV. Pada bab ini berisi tentang identitas sosial dan konsep diri kaum muda Majelis Nurul Huda Madiun.

BAB V, memberikan kesimpulan secara menyeluruh tentang bagaimana serta memberikan rekomendasi saran bagi pihak akademisi yang ingin melakukan penelitian serupa.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Trend majelis sholawat di kalangan kaum muda melahirkan berbagai majelis sholawat di seluruh Indonesia. Media sosial diyakini memberikan dampak yang signifikan akan perkembangan tersebut, selain ketertarikan kepada pemimpin majelis juga menjadi faktor pendorongnya. Majelis Nurul Huda Madiun yang awalnya merupakan sebuah grup sholawat dan berkembang menjadi majelis sholawat dengan dipimpin kyai lokal dan melibatkan habaib setempat. Majelis ini mengamalkan pembacaan Kitab Simtudduror dan dalam konteks maraknya majelis sholawat di Indonesia, Majelis Nurul Huda berkontribusi melalui keistiqomahan, jaringan komunitas, prestasi, media sosial, dan daya tarik tokoh agama yang terlibat.

Identitas sosial kaum muda Jamaah Majelis Nurul Huda terbentuk karena pengaruh keluarga, sekolah, dan teman sebaya. Mereka melakukan identifikasi nilai dan norma dari keluarga, melakukan kategorisasi sehingga memilih Majelis Nurul Huda sebagai kelompoknya, dan melakukan perbandingan sosial. Para jamaah kaum muda Majelis Sholawat Nurul Huda juga berusaha untuk menunjukkan karakteristik keNahdhiyinan mereka di lingkungan sosial dan memiliki perasaan bangga terlibat dalam majelis tersebut.

Konsep diri kaum muda jamaah Majelis Nurul Huda terbentuk dari pengalaman, kompetensi, dan aktalisasi diri yang positif. Media sosial berperan besar dalam eksistensi mereka sebagai anggota Majelis Nurul Huda. Dalam konteks ini, Majelis Nurul Huda juga turut andil dalam pembentukan konsep diri jamaah yakni dengan internalisasi nilai-nilai positif dari Kitab Simtudduror.

B. Saran

Penulis memberikan saran pada peneliti selanjutnya yang tertarik melakukan penelitian serupa, yakni untuk memperluas jangkauan majelis-majelis yang berkembang di Indonesia. Pada masing-masing majelis tentunya memiliki amalan yang berbeda-beda dan mendapat ijazah dari para ulama' lainnya yang berbeda dengan Nurul Huda. Penelitian ini hanya melibatkan tiga pengurus majelis dan tiga jamaah majelis, maka untuk peneliti selanjutnya bisa memperbanyak narasumber majelis dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif. Dengan penelitian kuantitatif diharapkan dapat lebih mempertajam hasil penelitian yang dilakukan dengan memperhatikan faktor, dan kategori lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Agustiani, Hendrianti. *Psikologi Perkembangan (Pendekatan Ekologi Kaitannya dengan Konsep Diri dan Penyesuaian Diri pada Remaja)*. Bandung: PT. Refika Aditama, 2009.
- Arifin, Bambang Syamsul. *Psikologi Agama*. Bandung: Pustaka Setia, 2008.
- Arnett, Jeffrey Jensen. *Emerging Adulthood: The Winding Road from the Late Teens through the Twenties*. New York: Oxford University Press, Inc, 2004.
- Caldas-Coulthard, Carmen Rosa, and Rick Iedema, eds. *Identity Trouble: Critical Discourse and Contested Identities*. Basingstoke [England]; New York: Palgrave Macmillan, 2008.
- Hasyim, Abdul Wahid. *Sikap Kiai Terhadap Politik Era Reformasi*. Bekasi: Lembaga Penerbitan Pascasarjana Universitas Islam 45 Bekasi, 2009.
- Hogg, Michael A., and R. Scott Tindale, eds. *Group Processes*. Blackwell handbook of social psychology. Malden, MA: Blackwell Publishers, 2001.
- Hogg, Michael A., dan Dominic Abrams. *Social Identifications: A Social Psychology of Intergroup Relations and Group Processes*. London: Routledge, 2006.
- Jenkins, Richard. *Social Identity*. 3. ed. Key ideas. London: Routledge, 2008.
- Kalsey, Sigrid, and Krik St. Amant. "Handbook of Research on Computer Mediated Communication." Vol. 1. New York: Information Science Reference, 2008.
- Noor, Fauz. *Berpikir Seperti Nabi Perjalan Menuju Kepasrahan*. Yogyakarta: LKis Yogyakarta, 2009.
- Rassool, G Hussein. *Konseling Islami (Sebuah Pengantar Kepada Teori Dan Praktik)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019.
- Rogers, Carl. R. *On Becoming a Person A Therapist View of Psychotherapy*. New York: Houghton Mifflin Company, 1989.
- Sue, Derald Wing, and David Sue. *Counseling the Culturally Diverse*. New Jersey: John Wiley & Sons, Inc, 2008.
- Sugiharti, Rahma. *Budaya Populer dan Subkultur Anak Muda: Antara Hegemoni dan Kapitalisme di Era Digital*. Surabaya: Airlangga University Press, 2017.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta, 2019.

Tajfel, Henri, and John C. Turner. "The Social Identity Theory of Intergroup Behavior." In *Political Psychology*, 366–390. New York: Psychology Press, 2004.

Tajfel, Henri. "Social Identity and Intergroup Behaviour." *Social Science Information* 13, no. 2 (April 1974): 65–93. Accessed May 23, 2024. <http://journals.sagepub.com/doi/10.1177/053901847401300204>.

Artikel Jurnal:

Abbas, Ngatmin, Aulia Azizah, and Rani Kusumawati. "Peran Keluarga dan Teman Sebaya dalam Membantu Identitas Sosial" 1 (2024).

Abdullah, Muhammad Amin. "Kontribusi Ilmu Kalam/Filsafat Islam Dalam Pembangunan Karakter Bangsa." *Jurnal Ilmiah Ilmu Ushuluddin* 13, no. 2 (April 6, 2016): 97. Accessed October 27, 2024. <http://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/ushuluddin/article/view/725>.

Abidin, Achmad Syukron. "Niai-Nilai Tasawuf Dalam Kitab Simtuddurar Karya Habib Ali Bin Muhammad Al-Habsyi." Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2018.

Afrilia, Ascharisa Mettasatya. "Personal Branding Remaja di Era Digital." *Mediator: Jurnal Komunikasi* 11, no. 1 (June 29, 2018): 20–30. Accessed September 18, 2024. <https://ejournal.unisba.ac.id/index.php/mediator/article/view/3626>.

Agustiani, Hendrianti. *Psikologi Perkembangan (Pendekatan Ekologi Kaitannya dengan Konsep Diri dan Penyesuaian Diri pada Remaja)*. Bandung: PT. Refika Aditama, 2009.

Ahmadi, Mubarok, and Tri Tami Gunarti. "Tradisi Wagenan: Sholawatan Manifestasi Nilai Sosial-Keagamaan." *Madinah: Jurnal Studi Islam* 10, no. 1 (June 12, 2023): 110–119. Accessed June 10, 2024. <https://ejournal.iaitabah.ac.id/index.php/madinah/article/view/1518>.

Aini, Adrika Fithrotul. "Living Hadis Dalam Tradisi Malam Kamis Majelis Shalawat Diba' Bil-Mustofa." *Ar-Raniry, International Journal of Islamic Studies* 2, no. 1 (June 30, 2015): 159. Accessed January 23, 2025. <http://journalarraniry.com/ojs/index.php/jar/article/view/35>.

Alatas, Muhammad Hanif, Rumail Abbas, Ahmad Quddur, Idrus Al Masyhur, Maimun Nafis, Muhamimin Bahirudin, M. Fuad Wafi, and Muhammad Assegaf. *Keabsahan Nasab Ba'alawi (Membongkar Penyimpangan Pembatalnya)*. Pasuruan: Hilyah, 2024.

- Alwy, Moh. Fazrul Azrif. "Modifikasi Fungsi Majelis Selawat Sebagai Gaya Hidup Masyarakat: Studi Majelis Selawat Azzahir Pekalongan." *Jalsah: The Journal of Al-Qur'an and As-Sunnah* 4, no. 2 (October 30, 2024). <https://jurnalannur.ac.id/index.php/jalsah/article/view/980>.
- Arifin, Bambang Syamsul. *Psikologi Agama*. Bandung: Pustaka Setia, 2008.
- Armayati, Leni, Zulriska Iskandar, Ahmad Gimmy P. Siswandi, and Zainal Abidin. "Proses Dinamika Pembentukan Identitas Sosial pada kelompok:Studi Kasus Geng Motor Ghost Night di Pekanbaru." *Jurnal Psikologi* 15, no. 1 (July 30, 2019): 35. Accessed December 11, 2024. <http://ejurnal.uinsuska.ac.id/index.php/psikologi/article/view/6847>.
- Arnett, Jeffrey Jensen. *Emerging Adulthood: The Winding Road from the Late Teens through the Twenties*. New York: Oxford University Press, Inc, 2004.
- Aziz, Hafidz Al, Riadi Syafutra Siregar, and Yosafat Hermawan Trinugraha. "Haul Solo Tradition: Structural-Functional Analysis for the Harmonization of Multicultural Society in Surakarta." *Jurnal Pendidikan Sosiologi dan Humaniora* 15, no. 1 (April 1, 2024): 203. Accessed October 4, 2024. <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/JPSH/article/view/76891>.
- Aziz, Muhajir Sulthonul. "Sosial Media Sebagai Sumber Informasi Dan Dakwah Jamaah Majelis Sholawat Albanjari Koordinator Kecamatan Waru." *Wasilatuna: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam* 2, no. 2 (October 9, 2019): 17–32. Accessed January 5, 2025. <https://ejurnal.uiidalwa.ac.id/index.php/wasilatuna/article/view/411>.
- Badan Pusat Statistik. "Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Madiun Tahun 2023." *BPS Kabupaten Madiun*. Accessed October 25, 2024. <https://madiunkab.bps.go.id/id/pressrelease/2024/02/27/36/pertumbuhan-ekonomi-kabupaten-madiun-tahun-2023-.html>.
- Baidawi, Baidawi, Hamdan Daulay, and Kamarul Azman bin Khamis. "Religious Expression in the Digital Age: Shalawat Practices among Generation Z Indonesians." *JAWAB: Journal of Asian Wisdom and Islamic Behavior* (2024).
- Baron, Robert A, and Nyla R Branscombe. *Social Psychology*. 13. Pearson Education, Inc, 2010.
- Botou, Anastasia, and Petros-Stylianos Marsellos. "Teens' Perception about Social Networking Sites: Does Facebook Influence Teens' Self-Esteem?" *Psychology* 09, no. 06 (2018): 1453–1474. Accessed May 23, 2024. <http://www.scirp.org/journal/doi.aspx?DOI=10.4236/psych.2018.96089>.

- Bourne, Melissa J., Suzanne C. Smeltzer, and Michelle M. Kelly. "Clinical Teacher Self-Efficacy: A Concept Analysis." *Nurse Education in Practice* 52 (March 2021): 103029. Accessed December 18, 2024. <https://linkinghub.elsevier.com/retrieve/pii/S1471595321000652>.
- Caldas-Coulthard, Carmen Rosa, and Rick Iedema, eds. *Identity Trouble: Critical Discourse and Contested Identities*. Basingstoke [England]; New York: Palgrave Macmillan, 2008.
- Casino-García, Ana María, María José Llopis-Bueno, and Lucía Inmaculada Llinares-Insa. "Emotional Intelligence Profiles and Self-Esteem/Self-Concept: An Analysis of Relationships in Gifted Students." *International Journal of Environmental Research and Public Health* 18, no. 3 (January 23, 2021): 1006. Accessed June 9, 2024. <https://www.mdpi.com/1660-4601/18/3/1006>.
- Dermawan, Andy, and Nadia Zunly. "Etika Sosial Dalam Kerukunan Umat Beragama." *Humanika* 15 (2015).
- Dewi, Oki Setiana. "Pengajian Selebritas Hijrah Kelas Menengah Muslim (200-2019): Respons Atas Dakwah Salafi Dan Jamaah Tabligh." Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2020.
- Dewi, Yolanda Puspita, and Heru Mugiarso. "Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Efikasi Diri Dalam Memecahkan Masalah Melalui Konseling Individual" 4, no. 2 (2020).
- Effendi, Rizal, Muhammad Irham, and Siti Mufida. "Popularitas Ulama Melalui Media Baru." *CERDAS* 3, no. 1 (June 2024).
- Ellemers, Naomi. "Social Identity Theory." *Britannica*. London, October 22, 2024. Accessed November 21, 2024. <https://www.britannica.com/topic/social-identity-theory>.
- Ellemers, Naomi, Paulien Kortekaas, and Jaap W. Ouwerkerk. "Self-Categorisation, Commitment to the Group and Group Self-Esteem as Related but Distinct Aspects of Social Identity." *European Journal of Social Psychology* 29, no. 2–3 (March 1999): 371–389. Accessed June 9, 2024. [https://onlinelibrary.wiley.com/doi/10.1002/\(SICI\)1099-0992\(199903/05\)29:2/3<371::AID-EJSP932>3.0.CO;2-U](https://onlinelibrary.wiley.com/doi/10.1002/(SICI)1099-0992(199903/05)29:2/3<371::AID-EJSP932>3.0.CO;2-U).
- Ellemers, Naomi, Russell Spears, and Bertjan Doosje. "Self and Social Identity" (2001).
- Ermagusti, Ermagusti, Syafrial Syafrial, and Rahmad Tri Hadi. "Integritas Teologi Islam, Sufisme, dan Rasionalisme Harun Nasution." *TAJDID: Jurnal Ilmu*

- Ushuluddin* 21, no. 1 (June 28, 2022): 180–208. Accessed October 12, 2024.
<https://tajdid.uinjambi.ac.id/index.php/tajdid/article/view/237>.
- Evans, Andrew L., Pete Coffee, and Jamie B. Barker. “The Effects of Social Identity and Social Identity Content on Cohesion, Efficacy, and Performance across a Competitive Rugby League Season” (n.d.).
- Fachrunisa, Rahma Ayuningtyas, and Bagus Riyono. “Human Nature in Self-Identity Construct: A Meta-Ethnography Study.” *Buletin Psikologi* 31, no. 1 (June 27, 2023): 1. Accessed June 10, 2024.
<https://jurnal.ugm.ac.id/buletinpsikologi/article/view/75877>.
- Fajriani, Suci Wahyu. “Hijrah Islami Milenial Berdasarkan Paradigma Berorientasi Identitas.” *Sosioglobal : Jurnal Pemikiran dan Penelitian Sosiologi* 3, no. 2 (July 13, 2019): 76. Accessed October 29, 2024.
<http://jurnal.unpad.ac.id/sosioglobal/article/view/21643>.
- Fauzi, Ahmad. “Internalisasi Nilai-Nilai Perayaan Shalawatan dalam Membangun Karakter Religius.” *Jurnal Islam Nusantara* 03, no. 02 (2019).
- Felita, Pamela, Christine Siahaja, Vania Wijaya, Gracia Melisa, and Marcella Chandra. “Pemakaian Media Sosial dan Self Concept pada Remaja.” *Jurnal Ilmiah Psikologi MANASA* 5, no. 1 (2016).
- Fikri, Muhammad Shodiqul. “Peran Majelis Sholawat Al-Madad Sebagai Perekat Keagamaan Masyarakat di Pekon Kebumen Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tenggamus.” Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2024.
- Fitriah, Nailah Sa'diyatul. “Di Balik Alasan Nabi Muhammad dijadikan Wasilah dalam Berdoa: Kajian Linguistik Kognitif.” *PRASASTI: Journal of Linguistics* 5, no. 2 (November 3, 2020): 207. Accessed October 4, 2024.
<https://jurnal.uns.ac.id/pjl/article/view/39908>.
- Fitriani, Fitriani, Riska Oktapia, Desti Wulan, Nur Afifah, Karimah Karimah, Agung Armendi, and Bondan Saputra. “Melestarikan Tradisi Pengajian Kliwonan Sebagai Warisan Leluhur Bagi Masyarakat Marga Sakti.” *Jurnal Uluan* 1, no. 1 (2023).
- Guan, Mengfei, and Jiyeon So. “Social Identity Theory.” *The International Encyclopedia of Health Communication*, no. 10 November 2022 (November 10, 2022).
- Habib, Zainal. “Kyai Kampung, Islamisme, dan Ketahanan Budaya Lokal” 04 (2018).
- Hamali, Syaiful. “Karakteristik Keberagaman Remaja Dalam Perspektif Psikologi.” *Al-Adya* 11, no. 1 (2016).

- Han, Muhammad Ibtissam. "Anak Muda, Dakwah Jaanan Dan Fragmentasi Otoritas Keagamaan: Studi Atas Gerakan Dakwah Pemuda Hijrah Dan Pemuda Hidayah." Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2018.
- Hasibuan, M Fauzan. "Skema Dakwah Majelis Sholawat Al-Banjari Kabupaten Serdang Bedagai." *Al-Mada: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya* 7, no. 1 (2024).
- Hasyim, Abdul Wahid. *Sikap Kiai Terhadap Politik Era Reformasi*. Bekasi: Lembaga Penerbitan Pascasarjana Universitas Islam 45 Bekasi, 2009.
- Hasyim, Churin 'Ain, and Luki Wijayanti. "Implementasi Visi dan Misi Organisasi Induk ke dalam Moto Perpustakaan Kementerian 'Artha.'" *Lentera Pustaka: Jurnal Kajian Ilmu Perpustakaan, Informasi dan Kearsipan* 5, no. 1 (August 4, 2019): 65. Accessed September 21, 2024. <https://ejournal.undip.ac.id/index.php/lpustaka/article/view/24763>.
- Hasyim, Fuad, Nur Sakti Ningrum, and Ratno Lukito. "From East to West: Carl W. Ernst's Insight into Sufism's Impact on Islamic Studies in America." *IJISH (International Journal of Islamic Studies and Humanities)* 7, no. 1 (April 30, 2024): 20–44. Accessed October 15, 2024. <http://journal2.uad.ac.id/index.php/ijish/article/view/9948>.
- Haule, John Ryan. "Communal and Personal Identity." In *Encyclopedia of Psychology and Religion*, edited by David A. Leeming, 1–3. Berlin, Heidelberg: Springer Berlin Heidelberg, 2015. Accessed June 10, 2024. https://link.springer.com/10.1007/978-3-642-27771-9_120-6.
- Hidayatullah, Syarif, Abdul Waris, and Riezky Chris Devianti. "Perilaku Generasi Milenial dalam Menggunakan Aplikasi Go-Food." *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan* 6, no. 2 (December 26, 2018): 240. Accessed September 23, 2024. <http://jurnal.unmer.ac.id/index.php/jmdk/article/view/2560>.
- Hogg, Michael A., and Dominic Abrams. *Social Identifications: A Social Psychology of Intergroup Relations and Group Processes*. London: Routledge, 2006.
- Hogg, Michael A., and R. Scott Tindale, eds. *Group Processes*. Blackwell handbook of social psychology. Malden, MA: Blackwell Publishers, 2001.
- Huda, Nurul. "Memasarkan Shalawat: Dari Pasar Dakwah hingga Ekonomi Global." *TRILOGI: Jurnal Ilmu Teknologi, Kesehatan, dan Humaniora* 1, no. 1 (August 6, 2020): 52–60. Accessed September 17, 2024. <https://ejournal.unuja.ac.id/index.php/trilogi/article/view/1596>.
- Ishom, Muhammad. "Keharusan Menghormati Ahlul Bait Rasulullah Dan Menasihati Jika Mereka Menyimpang." *NU Online Jateng*. Last modified

2020. Accessed September 25, 2024.
<https://jateng.nu.or.id/keislaman/keharusan-menghormati-ahlul-bait-rasulullah-dan-menasihati-jika-mereka-menyimpang-gdzMm>.
- Ismail, Faisal. *Nu, Moderasi, Dan Pluralisme*. 1st ed. Yogyakarta, 2020.
https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=weDMDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA384&dq=ritus+keagamaan+Nahdlatul+Ulama&ots=Mevl-MxOEb&sig=Q8cpwIpRzrv6EGWmB65C9_U_pM8&redir_esc=y#v=one_page&q&f=false.
- Izzah, Lailatul, Eva Yuliza, and Umi Hima Putri. “Konsep Diri Muajir Dalam Gaya Hidup Hijrah (Studi Kasus Pada Pria Dewasa Awal).” *Al-Hikmah: Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan* 20, no. 1 (July 15, 2023): 70–76. Accessed December 15, 2024.
<https://journal.uir.ac.id/index.php/alhikmah/article/view/12205>.
- Jackson, Jay W., and Eliot R. Smith. “Conceptualizing Social Identity: A New Framework and Evidence for the Impact of Different Dimensions.” *Personality and Social Psychology Bulletin* 25, no. 1 (January 1999): 120–135. Accessed December 12, 2024.
<https://journals.sagepub.com/doi/10.1177/0146167299025001010>.
- Jannah, Rauzatul, and Umi Machmudah. “Correlation of Self Concept in Growing Achievement Maharah Kalam Carl Rogers Approach to MPBA Students at UIN Maulana Malik Ibrahim Malang” (2023).
- Jelani, Ahmad Bakhtiar, Mohd Azman Mohsin, Muhammad Yusuf, Paiz Hassan, Ahmad Firdaus Mohd Noor, Khafizatunnisa’ Jaafar, and Zainal Azwar. “Amalan Majlis Selawat Kamilah di Negeri Johor” 9 (2024).
- Jenkins, Richard. *Social Identity*. 3. ed. Key ideas. London: Routledge, 2008.
- Kalsey, Sigrid, and Krik St. Amant. “Handbook of Research on Computer Mediated Communication.” Vol. 1. New York: Information Science Reference, 2008.
- Kamilah, Nur. “Dakwah Transformatif Menciptakan Karakter Pemuda Islami (Studi Kasus Majelis Gaul Jember).” *Jurnal Al-Hikmah* 19, no. 01 (April 1, 2021): 27–38. Accessed June 8, 2024. <http://alhikmah.iain-jember.ac.id/index.php/alhikmah/article/view/42>.
- Khotimah, Sita Husnul, and Muhammad Arfan. “Relevansi Kitab Maulid Simtudduror Karya Al Imam Al Habib Ali Bin Muhammad Al Habsyi Pada Nilai Akhlak.” *Hikmah: Journal of Islamic Studies* 17 (2021).
- Kurdi, Sulaiman, Muhammad Syafiq, and Ichwan Ahnaz Alamudi. “Fenomena Habib Terhadap Publik dalam Teologi dan Sosiologi.” *Jurnal Ilmiah Sosiologi Agama* 7, no. 2 (2024).

- Laksono, Astri Prabawati, and Afra Hafny Noer. "Idolaku, Sumber Intimacy-ku : Dinamika Celebrity Worship dan Tugas Perkembangan Dewasa Awal Pecinta Kpop." *Jurnal Psikologi* 17, no. 2 (December 1, 2021): 139. Accessed December 14, 2024. <http://ejurnal.uin-suska.ac.id/index.php/psikologi/article/view/12837>.
- Mahoney, John, and Jack Hartnett. "Self-Actualization and Self-Ideal Discrepancy." *The Journal of Psychology* 85, no. 1 (September 1973): 37–42. Accessed December 18, 2024. <http://www.tandfonline.com/doi/abs/10.1080/00223980.1973.9923857>.
- Manggalaningwang, Jody, Alexandra Rianti Grandi Rahardjo, Denny Prasetya, Eva Reh Ulina Aritonang, Sabrina Theofany Simanjuntak, and Yuditha Franciska Ulyana. "Pendekatan Naratif: Memahami Childfree Sebagai Aktualisasi Makna Hidup Individu Melalui Kisah Pengalaman di Instagram." *Komunikologi : Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi* 21 (2024).
- Masitah, Dewi. "Islam Hibrid Konflik Ahlussunnah Wal Jamaah Antara NU dan Salafi di Pasuruan" 18, no. 85 (2021).
- Murtadho, Ali. "Perintah Bersholawat dan Implikasinya Kepada Remaja (Studi Living Qur'an Majelis Shalawat Syabab Kabupaten Situbondo)." Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq, 2024.
- Muspawi, Mohamad, Salsabila Janati, Keiza Panjaitan, and Julia Dwi Mawarni. "Menelaah Konsep-Konsep Dasar Organisasi." *AL-MUADDIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan* 5, no. 2 (August 8, 2023): 154–167. Accessed September 21, 2024. <http://jurnal.staim-probolinggo.ac.id/Muaddib/article/view/717>.
- Mustomi, Dede, and Eni Reptiningsih. "Gaya Kepemimpinan Dalam Perspektif Generasi Millenial." *Jurnal Ilmiah MEA (Menejemen, Ekonomi, dan Akuntansi)* 4, no. 1 (2020).
- Nadia, Zunly. "Tradisi Maulid Pada Masyarakat Mlangi Yogyakarta." *ESENSIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin* 12, no. 2 (July 22, 2011): 367–384.
- Ngadhimah, Mambaul. "Tari Berputar Mafia Sholawat: Identitas Pemuda NU." *AICIS XIX* (2020).
- Noor, Fauz. *Berpikir Seperti Nabi Perjalan Menuju Kepasrahann*. Yogyakarta: LKis Yogyakarta, 2009.
- Nurwendah, Yusti Dwi, Najib Kailani, and Wening Udasmoro. "Religious Soundscape, Sacred Space, and Affective Body: The Experience of Sufi Whirling Ritual Practitioners in Java." *Teosofi: Jurnal Tasawuf dan*

- Pemikiran Islam* 14, no. 1 (June 1, 2024): 145–162. Accessed January 4, 2025. <https://jurnalfuf.uinsa.ac.id/index.php/teosofi/article/view/2933>.
- Rahman, Taufiqur, Frizki Yulianti Nurnisya, Adhiyant Nurjanah, and Lailia Hifziati. “Hijrah and the Articulation of Islamic Identity of Indonesian Millennials on Instagram.” *Jurnal Komunikasi: Malaysian Journal of Communication* 37, no. 2 (June 30, 2021): 154–170. Accessed November 17, 2024. <https://ejournal.ukm.my/mjc/article/view/37599>.
- Ranny, Rize Azizi A.M, Ervina Rianti, Sinta Huri Amelia, Maya Noa Nurva Novita, and Eni Lestarini. “Konsep Diri Remaja dan Peranan Konseling.” *JPGI: Jurnal Penelitian Guru Indonesia* 2, no. 2 (2017).
- Rassool, G Hussein. *Konseling Islami (Sebuah Pengantar Kepada Teori Dan Praktik)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019.
- Rijal, Syamsul. “Kaum Muda Pecinta Habaib: Kesalehan Populer dan Ekspresi Anak Muda di Ibu Kota.” *Afkaruna* 14, no. 2 (2018). Accessed October 26, 2024. <http://journal.umy.ac.id/index.php/afkaruna/article/view/5216>.
- . “Majelis Shalawat: Dari Genealogi Suci, Media Baru, hingga Musikalitas Religi.” *TRILOGI: Jurnal Ilmu Teknologi, Kesehatan, dan Humaniora* 1, no. 1 (August 6, 2020): 1–12. Accessed May 22, 2024. <https://ejournal.unuja.ac.id/index.php/trilogi/article/view/1592>.
- Risbayana, Nikolas Novan, Antonius Yuan Firmando, Willfridus Demetrius Siga, Fransisxus Surya Tirta Lesmana, and Vinsensius Hulu. “Penguatan Identitas Keagamaan dan Kebangsaan Dalam Membangun Dialog Interreligius di Indonesia.” *Sapientia Humana: Jurnal Sosial Humaniora* 2, no. 01 (June 30, 2022): 145–156. Accessed December 29, 2024. <https://journal.unpar.ac.id/index.php/Sapientia/article/view/5907>.
- Rogers, Carl. R. *On Becoming a Person A Therapist View of Psychotherapy*. New York: Houghton Mifflin Company, 1989.
- Saibani, Saibani. “Analisi Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Maulid Ad-Diba’i Dan Maulid Simtudduror Serta Relevansinya Dengan Tujuan Pendidikan Islam Di Indonesia.” Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2023.
- Setiadji, Aksa Rayya Alfaray, and Sasmita Kusumaningtyas. “Persepsi Milenial terhadap Stereotipe Gen Z.” *Prosiding Seminar Nasional Universitas Negeri Surabaya* (2023).
- Shidqiyah. “Tradisi Sholawatan Sebagai Media Komunikasi Masyarakat Lenteng Barat Sumenep.” *Kariman* 4, no. 2 (2016).
- Sholichah, Ima Fitri. “Identitas Sosial Mahasiswa Perantau Etnis Madura.” *PSIKOSAINS* 11, no. 1 (2016).

- Stangor, Charles, and Scott P. Leary. "Intergroup Beliefs: Investigations From the Social Side." In *Advances in Experimental Social Psychology*, 38:243–281. Elsevier, 2006. Accessed November 22, 2024. <https://linkinghub.elsevier.com/retrieve/pii/S0065260106380057>.
- Sue, Derald Wing, and David Sue. *Counseling the Culturally Diverse*. New Jersey: John Wiley & Sons, Inc, 2008.
- Sugiharti, Rahma. *Budaya Populer dan Subkultur Anak Muda: Antara Hegemoni dan Kapitalisme di Era Digital*. Surabaya: Airlangga University Press, 2017.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta, 2019.
- Sunaryo. *Psikologi Untuk Keperawatan*. Jakarta, 2004. <https://www.google.co.id/books/edition/Psikologi/6GzU18bHfuAC?hl=id&gbpv=1&dq=konsep+diri&pg=PA32&printsec=frontcover>.
- Supriadi, Endang. "Yang Muda, Yang Religius: Refleksi Sosiologis Terhadap Fenomena Syekher Mania Kaum Muda Di Era Digitalisasi." *Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik*. Last modified 2022. <https://fisip.walisongo.ac.id/yang-muda-yang-religius-refleksi-sosiologis-terhadap-fenomena-syekher-mania-kaum-muda-di-era-digitalisasi/>.
- Surya, Dedy, Zulkarnain Zulkarnain, Dessy Rahmawati, and Ranji Julian Santika. "The Dynamics of Self-Identity among Habaib Lovers: An Interpretative Phenomenological Analysis of Indonesian Generation Z." *INSPIRA: Indonesian Journal of Psychological Research* 4, no. 2 (December 30, 2023): 150–161.
- Syam, Nur. *Tasawuf Kultural Fenomena Shalawat Wahidiyah*. Yogyakarta: LKis Yogyakarta, 2008.
- Syarifuddin, Ahmad Ihsan, and Dzurrotun Afifah Fauziah. "Fenomena Islam dan Media Sosial di Indonesia." *Al-Muaddib: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial dan Keislaman* 6, no. 2 (2021).
- Tajfel, Henri. "Social Identity and Intergroup Behaviour." *Social Science Information* 13, no. 2 (April 1974): 65–93. Accessed May 23, 2024. <http://journals.sagepub.com/doi/10.1177/053901847401300204>.
- Tajfel, Henri, and John C. Turner. "The Social Identity Theory of Intergroup Behavior." In *Political Psychology*, 366–390. New York: Psychology Press, 2004.

- Taufiqur Rahman. "Sejarah Perkembangan Tasawuf 'Amali." *Asy-Syari'ah : Jurnal Hukum Islam* 5, no. 1 (January 7, 2019): 59–73. Accessed October 9, 2024. <https://ejournal.inzah.ac.id/index.php/assyariah/article/view/114>.
- Triantoro, Dony Arung. "Ekspresi Identitas Anak Muda Muslim dan Dakwah di Indonesia Pasca Orde Baru." *Idarotuna* 3, no. 1 (November 11, 2020): 84. Accessed December 19, 2024. <http://ejournal.uinsuska.ac.id/index.php/idarotuna/article/view/11357>.
- Widiarti, Pratiwi Wahyu. "Konsep Diri (Self Concept) dan Komunikasi Interpersonal dalam Pendampingan Pada Siswa SMP Se Kota Yogyakarta." *INFORMASI* 47, no. 1 (July 26, 2017): 135. Accessed June 13, 2024. <https://journal.uny.ac.id/index.php/informasi/article/view/15035>.
- Widiayanti, Gushevinalti, and Dionni Ditya Perdana. "Fenomena Fear of Missing Out (FOMO) Generasi Z Pengguna Media Sosial Instagram." *Jurnal Ilmu Komunikasi* 10, no. 1 (2024). <http://jurnal.utu.ac.id/jsource>.
- Winarto, Mohammad Sodiq, Siti Nurlatifah, and Linta Zahria. "Pembentukan Karakter Religius Mahasiswa Melalui Majelis Dzikir dan Sholawat Universitas Islam Balitar Blitar." *Prophetik: Jurnal Kajian Keislaman* 2 (2024).
- Yazdani, Saeed, and Stephen Ross. "Carl Rogers' Notion of 'Self-Actualization' in Joyce's A Portrait of the Artist as a Young Man." *3L The Southeast Asian Journal of English Language Studies* 25, no. 2 (June 26, 2019): 61–73. Accessed December 19, 2024. <http://ejournal.ukm.my/3l/article/view/30859/9450>.
- Zhu, Xun, and Youllee Kim. "Mitigating Identity Threat in Health Messaging: A Social Identity Complexity Perspective." *Health Communication* (May 22, 2024): 1–12. Accessed November 22, 2024. <https://www.tandfonline.com/doi/full/10.1080/10410236.2024.2358275>.
- Zulfikri, Ahmad, and Ashif Az Zafi. "Tradisi Nahdlatul Ulama Dalam Perspektif Hukum Islam." *Wahana Akademika: Jurnal Studi dan Sosial* 7, no. 1 (2020).

Skripsi/Tesis:

- Saibani, Saibani. "Analisi Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Maulid Ad-Diba'i Dan Maulid Simtudduror Serta Relevansinya Dengan Tujuan Pendidikan Islam Di Indonesia." Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2023.

Web:

Badan Pusat Statistik. "Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Madiun Tahun 2023." *BPS Kabupaten Madiun.* Accessed October 25, 2024. <https://madiunkab.bps.go.id/id/pressrelease/2024/02/27/36/pertumbuhan-ekonomi-kabupaten-madiun-tahun-2023-.html>.

